

BAB II

GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI KARTINI

Pada bagian II ini , peneliti menjelaskan tentang gambaran umum mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini. Bab ini berisi penjabaran beberapa hal, antara lain: gambaran umum Kalurahan Giwangan berupa letak geografis dan demografisnya, Sejarah berdirinya KWT Kartini, struktur organisasi dari Kelompok Wanita Tani (KWT), serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Kartini.

A. Gambaran Umum Dusun Mrican, Kalurahan Giwangan.

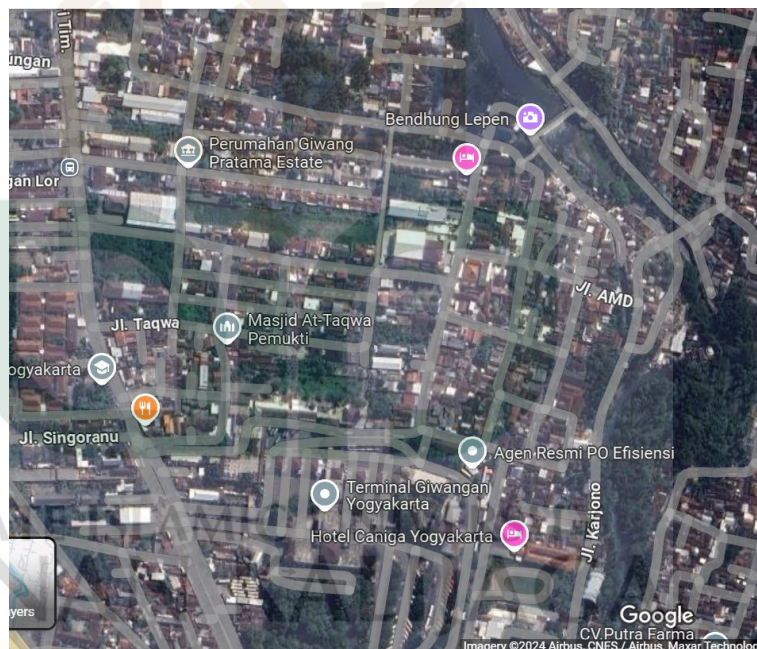
1. Letak Geografis Kalurahan Giwangan

Kalurahan Giwangan, yang terletak di Kamantren (Kecamatan) Umbulharjo, Kota Yogyakarta, adalah sebuah daerah pinggiran yang terletak di bagian selatan kota. Wilayah ini berfungsi sebagai pintu gerbang utama ke Kota Yogyakarta dari arah selatan. Nama Giwangan dikenal luas karena adanya Terminal Bus Giwangan di Jalan Ringroad Selatan, yang menjadi titik kedatangan bagi banyak pengunjung dari luar kota. Kalurahan Giwangan berada di dataran rendah dan terdiri dari pemukiman, lahan pertanian, serta area yang dilalui aliran sungai, salah satunya adalah Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian timur Kalurahan Giwangan. Sungai ini berfungsi sebagai pembatas alami antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, dengan panjang alirannya sekitar 1,8 kilometer. Luas wilayah Kalurahan Giwangan mencapai 1,26 km² dan dibagi menjadi beberapa kampung, yaitu Kampung Giwangan, Kampung Ponggalan, Kampung Mendungan, Kampung Mrican, Kampung Sanggrahan Pemukti, Kampung Malangan, dan Kampung Ngaglik.

Secara geografis letak KWT Kartini berada di Bendung Lepen hulu Kali Gajah Wong, tepatnya di Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Letak KWT Kartini ini sangat strategis karena berada di wilayah Bendhung Lepen menjadi tempat rekreasi yang banyak diminati. Lokasinya

tidak jauh dari terminal giwangan yogyakarta. Kelurahan Giwangan terletak di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini terletak di bagian selatan kota dan sebagai saat ini sedang dikembangkan menjadi area pertumbuhan serta berfungsi pintu masuk ke Kota Yogyakarta dari arah selatan. Kelurahan Giwangan berada di dataran rendah yang terbagi menjadi area permukiman, lahan pertanian, dan kawasan aliran sungai. Salah satu sungai yang melewati bagian timur Kelurahan Giwangan adalah Sungai Gajah Wong, yang membentang sepanjang 1,8 km dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul.²⁹

Gambar 2.1 Peta Kelurahan Giwangan



Sumber : Google Map, diakses pada 10 Agustus 2024

²⁹ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> diakses pada 3 September 2024.

2. Lokasi Kampung Mrican

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Kalurahan Giwangan terdiri dari tujuh kampung, salah satunya adalah Kampung Mrican. Kampung ini terletak sekitar 6 kilometer dari pusat pemerintahan Kota Yogyakarta. Kampung Mrican dibagi menjadi tiga unit Rukun Tetangga (RT), yaitu RT 22, RT 23, dan RT 24. Lokasinya berada di bagian barat Kalurahan Giwangan dan dikelilingi oleh aliran Sungai Gajah Wong. Beberapa kampung yang berada di sekeliling Kampung Mrican antara lain adalah Kampung Giwangan di sisi utara, Kampung Singosaren di sisi timur, Kampung Karang Duren di sisi selatan, dan daerah Bantul yang terletak di sisi barat sebagai batas perbatasan kota.³⁰

3. Kondisi Demografis Penduduk Kalurahan Giwangan.

Demografi merupakan studi ilmiah yang memiliki fokus tentang kependudukan terutama berkaitan dengan fertilitas, moralitas, dan mobilitas. Selain itu, demografi juga mencakup jumlah penduduk, persebaran geografis dan karakter demografis. Kondisi demografis biasanya memaparkan angka atau jumlah kependudukan secara kuantitatif. Seperti jumlah, struktur, komposisi, dan ukuran kependudukan. Total keseluruhan jumlah penduduk kalurahan Giwangan yaitu sebanyak 8.186 jiwa.³¹

a. Jenis Kelamin.

Kalurahan giwangan mempunyai jumlah penduduk 8.186 jiwa. Adapun rincian jumlah penduduk kalurahan giwangan menurut jenis kelaminnya yaitu sebagai berikut :

³⁰ <https://giwangankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum> diakses pada 9 september 2024.

³¹ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> diakses pada 3 September 2024.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kalurahan Giwangan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	4.159 Jiwa
2	Laki-laki	4.027 Jiwa
Jumlah		8.186 Jiwa

Sumber : Website Data Profil Kalurahan Giwangan.

Penduduk laki- laki 4.027 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 4.159 jiwa. Dengan status perkawinan kawin (3.952 jiwa), belum kawin (3.688 jiwa), cerai hidup (153 jiwa), dan cerai mati (393 jiwa).³²

b. Ekonomi.

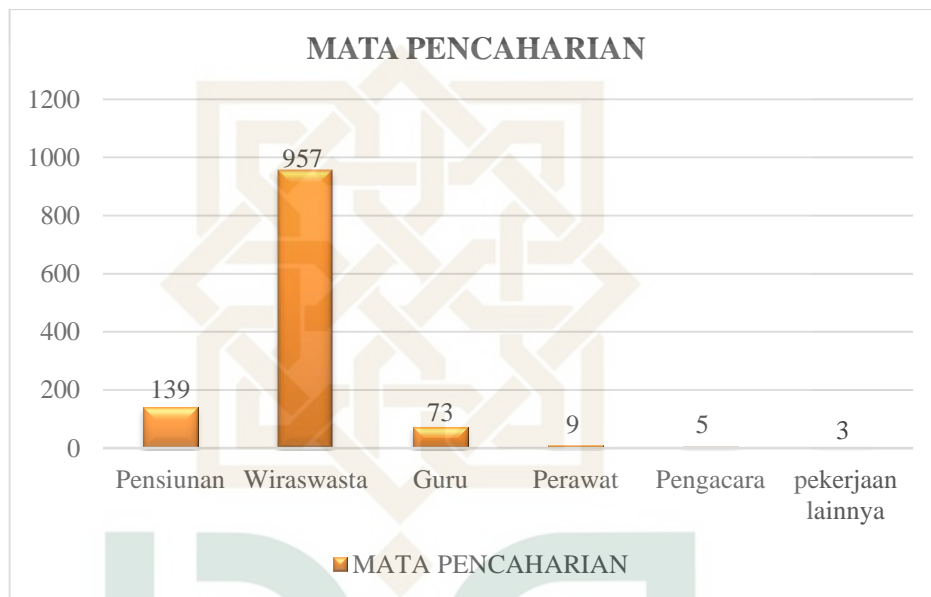
Kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat suatu daerah sering kali dapat diukur dari pendapatan ekonomi yang mereka miliki. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan terhadap kesejahteraan di suatu wilayah. Di Kampung Mrican, mayoritas penduduk bekerja sebagai pegawai swasta dan honorer untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kampung ini memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sehingga banyak warga harus mencari peluang usaha tambahan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pengembangan ekonomi lokal menjadi sangat penting untuk membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh warga Kampung Mrican adalah memanfaatkan Wisata Air Bendhung Lepen sebagai sumber penghidupan, dengan berbagai usaha yang dikembangkan oleh

³² <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> diakses pada 3 September 2024.

masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.³³

Adapun data mata pencaharian di kalurahan Giwangan:

Tabel 2.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Giwangan



Sumber : Website Data Profil Kalurahan Giwangan.

c. Pendidikan

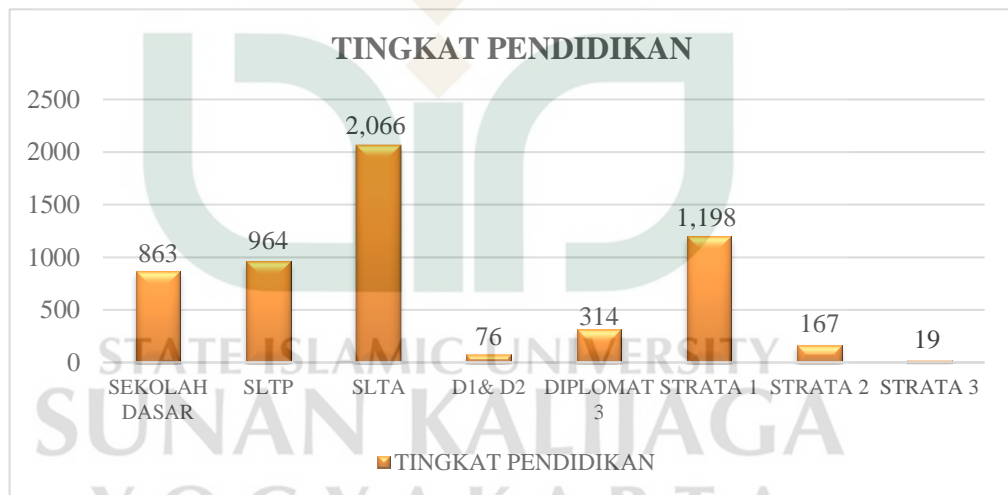
Seperti yang telah kita ketahui bersama, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sumber daya manusia. Proses peningkatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan berjalan lebih efektif jika masyarakat tersebut memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Di Kampung Mrican, rata-rata penduduknya adalah lulusan SMA atau setara. Kurangnya lulusan perguruan tinggi di daerah ini dapat menimbulkan anggapan bahwa pendidikan menengah atas adalah pencapaian tertinggi, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan intelektual dan ekonomi di

³³ <https://giwangankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum> diakses pada 9 september 2024.

kawasan pedesaan. Meskipun demikian, ada sejumlah warga Kampung Mrican yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta, yang menunjukkan adanya usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.³⁴

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang dapat diakses pada laman website resmi Kalurahan Giwangan, peneliti menemukan bahwa terdapat jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu: Pensiunan (139 jiwa), wiraswasta (957 jiwa), guru (73 jiwa), perawat (9 jiwa), pengacara (5 jiwa), dan pekerjaan lainnya (3 jiwa). Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Giwangan terbilang variatif.³⁵ Adapun jenjang pendidikan:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kalurahan Giwangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Website data profil kalurahan Giwangan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kalurahan Giwangan adalah SLTA/ sederajat dengan jumlah penduduk 2.066 jiwa. Sedangkan minoritas tingkat pendidikan di kalurahan Giwangan adalah

³⁴ <https://giwangankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum> diakses pada 9 september 2024.

³⁵ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> diakses pada 3 September 2024.

strata III dengan jumlah 19 jiwa saja. Dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran pendidikan di kalurahan Giwangan cukup tinggi, meskipun masih ada penduduk yang tidak/belum sekolah yaitu sebanyak 1.636.³⁶

d. sosial

Kampung Mrican dikenal dengan sebutan Kampung Taqwa. Sebutan "Kampung Taqwa" merujuk pada sebuah wilayah atau komunitas di mana penduduknya memiliki ciri-ciri khusus yang berhubungan dengan ketakwaan atau agama. Nama ini sering digunakan untuk mencerminkan prinsip-prinsip agama, moral, atau etika yang dianut oleh masyarakat setempat. Julukan Kampung Taqwa mulai dikenal sejak dimulainya bantuan dan pendampingan dari Baznas Kota Yogyakarta pada tahun 2016, dengan tujuan untuk mengubah Kampung Taqwa menjadi "Kampung Jaya." Selain itu, dorongan dari seluruh elemen masyarakat, termasuk Organisasi Masyarakat (ORMAS) di Kampung Mrican, juga sangat berperan. Mereka terlibat sebagai perancang dan pelaksana berbagai program untuk mendorong kemajuan pembangunan di daerah tersebut, termasuk di Kampung Mrican.³⁷

B. Sejarah Berdirinya KWT Kartini

KWT Kartini, sebuah komunitas wanita yang berfokus pada pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat. KWT Kartini, sebuah organisasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan, berada di dekat pusat pemerintahan Kapanewon dan Kalurahan Giwangan. Kegiatan KWT Kartini ini juga terletak tidak jauh dari pasar dan terminal Giwangan Yogyakarta, yang memungkinkan anggota organisasi untuk lebih mudah mengakses pasar dan

³⁶ <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> diakses pada 3 September 2024.

³⁷ <https://giwangankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum> diakses pada 9 september 2024.

berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dengan lokasi yang strategis ini, KWT Kartini dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan melalui pelatihan dan pendidikan, serta meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan usaha hidroponik.³⁸

KWT Kartini berawal dari ide beberapa istri pejabat BUMN. (BUMN) Badan Usaha Milik Negara adalah perusahaan yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh negara. BUMN beroperasi di berbagai sektor ekonomi dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. BUMN, seperti BRI, dapat melakukan survei untuk memahami kebutuhan dan potensi kelompok wanita tani (KWT) di suatu daerah. Ini mencakup kebutuhan akan pelatihan, peralatan pertanian, modal kerja, atau akses pasar. Mereka memiliki visi untuk memberdayakan perempuan melalui kelompok wanita dan mendapatkan bantuan dari donatur BRI. Dengan demikian, KWT Kartini mulai berdiri 20 september 2022 sebagai wadah bagi perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.³⁹

Gambar 2. Kunjungan Istri-istri BUMN



Sumber : KWT Kartini

³⁸ Ainol yaqin, “Strategi Pengembangan Usaha Produksi Pisang pada Kelompok Wanita Tani (KWT) “Kartini” Kabupaten Sleman, DIY”, *journal of unimma*, vol 3:1 (2023), hlm.1

³⁹ Wawancara dengan Shinta Khristiningrum, Ketua KWT Kartini, 17 Desember 2023

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini diselenggarakan oleh pihak BRI kepada Shinta Kristiningrum selaku ketua kelompok wanita tani dan warga sekitar yang menjadi anggota Kelompok Wanita Tani Kartini. Kelompok ini terbentuk dengan tujuan untuk memberdayakan ibu-ibu warga sekitar agar mereka memiliki kegiatan yang meningkatkan ekonomi. Dengan demikian, KWT Kartini berfokus pada pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama melalui kegiatan pertanian dan agrowisata. Mereka berupaya meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat dengan cara mengembangkan keterampilan dan keahlian petani, serta meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan hasil pertanian.⁴⁰

Gambar 2. Kunjungan Direktur konsumen BRI



sumber : KWT Kartini

⁴⁰ Wawancara dengan Shinta Khritiningrum , Ketua KWT Kartini, 19 juni 2024

Gambar 2. Serah Terima Program Bersih-Bersih Sungai Dari Bumh



Sumber : KWT Kartini

KWT Kartini, sebuah program pemberdayaan perempuan yang berfokus pada pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat, telah berdiri sejak 2022. Salah satu program yang sangat menonjol adalah *urban farming*, yang berlangsung sejak 20 September 2022. *Urban farming* atau pertanian **kota** pada Kelompok Wanita Tani (KWT) merujuk pada praktik bertani yang dilakukan di area perkotaan untuk memanfaatkan ruang terbatas di lingkungan kota, seperti halaman rumah, atap gedung, atau area kosong lainnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat melalui pengembangan ekosistem pertanian yang berkelanjutan di daerah perkotaan yang padat penduduk. Dalam program ini, perempuan diwajibkan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lahan dan pengembangan pertanian secara hidroponik. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan pendapatan dan keterampilan mereka melalui penjualan hasil pertanian dan agrowisata.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Shinta Khritiningrum , Ketua KWT Kartini, 19 juni 2024

Program pemberdayaan perempuan melalui KWT Kartini ini telah berlangsung selama dua tahun dan telah membawa perubahan signifikan bagi perempuan di daerah tersebut. Mereka jadi lebih berani untuk berkembang dan meningkatkan nilai ekonomis melalui penjualan, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil pertanian. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara mengembangkan keterampilan dan keahlian petani, serta meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan hasil pertanian dan agrowisata.

Sebelum pendirian KWT Kartini, kondisi perekonomian di daerah tersebut sangat kurang memadai, dengan banyak anggota yang mengalami kesulitan finansial. Mereka jauh dari kata berkecukupan dan tidak memiliki banyak peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Namun, setelah KWT Kartini didirikan, terjadi perubahan signifikan dalam perekonomian lokal. Perempuan di daerah tersebut mulai aktif mengembangkan dan meningkatkan nilai ekonomis melalui berbagai kegiatan seperti penjualan, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil pertanian. Dengan adanya KWT Kartini, penghasilan anggota KWT meningkat secara signifikan dan mereka menjadi lebih produktif dibandingkan sebelumnya.

Secara nominal, setiap kali panen, hasil yang diperoleh bisa mencapai antara 400 hingga 500 ribu rupiah. Namun, perlu dicatat bahwa ini adalah total pendapatan dari seluruh kelompok, bukan perorangan. Hasil panen tidak selalu stabil karena faktor cuaca, seperti suhu yang terlalu panas, dapat menyebabkan kegagalan panen pada beberapa tanaman hidroponik.⁴²

Dalam pelaksanaannya, KWT Kartini juga melakukan pelatihan pengelolaan *urban farming* yang dilakukan dengan menggandeng tenaga ahli atau instansi terkait. Selain itu, program ini juga melakukan pemantauan terhadap kegiatan *urban farming* dan mengembangkan hasil-hasilnya untuk meningkatkan

⁴² Wawancara dengan shinta kristiningrum, ketua KWT Kartini, 16 Desember 2023.

nilai ekonomis. Dengan demikian, program ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat melalui pengembangan ekosistem pertanian yang berkelanjutan di daerah perkotaan yang padat penduduk.⁴³

C. Visi, Misi Dan Tujuan KWT Kartini

1. Visi KWT Kartini

Visi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini adalah memberdayakan perempuan untuk meningkatkan perekonomian kelompok dan warga sekitar. Dalam upaya ini, KWT Kartini berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui program-program yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan, serta memberikan akses ke sumber daya dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Dengan demikian, KWT Kartini berharap dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi perempuan. Visi ini didasarkan pada prinsip pemberdayaan perempuan yang berfokus pada meningkatkan kemampuan dan kekuatan perempuan dalam memperoleh keputusan yang bermanfaat untuk kehidupannya dalam jangka Panjang.⁴⁴

2. Misi KWT Kartini

kelompok wanita tani Kartini memiliki misi yang sangat berarti bagi komunitas kami. Mereka bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok serta seluruh warga desa melalui kegiatan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya. Mereka berfokus pada pengembangan teknik pertanian organik, dengan tujuan mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan.⁴⁵

⁴³ Farinda Dita, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul”, Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial, vol 1: 1 (Desember, 2021), hlm. 4

⁴⁴ Wawancara dengan Puji Lestari, bendahara KWT Kartini, 18 Desember 2023.

⁴⁵ Wawancara dengan Puji Lestari, bendahara KWT Kartini, 18 Desember 2023.

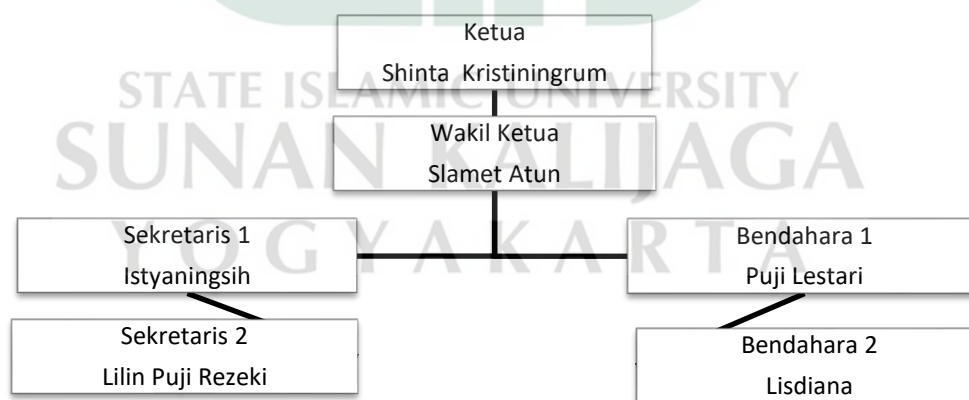
Selain itu, misi KWT Kartini juga mencakup pemberdayaan ekonomi perempuan di desa. Mereka menyediakan pelatihan tentang teknik pertanian modern, manajemen usaha, dan pemasaran produk pertanian. Dengan demikian, kelompok ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan di desa.⁴⁶

Melalui semangat kerja keras, kelompok wanita tani ini tidak hanya menjadi agen perubahan dalam meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga dalam membangun komunitas yang lebih sehat, berdaya guna, dan berkelanjutan secara ekonomi.⁴⁷

D. Susunan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani kartini

Sebuah organisasi tentu membutuhkan struktur organisasi. Adanya struktur organisasi yang jelas dalam sebuah organisasi akan memberikan tanggung jawab pada para pengurus organisasi tersebut. Sehingga, program kerja yang telah dirancang sebelumnya mampu berjalan dengan baik.⁴⁸ Berikut adalah susunan kepengurusan kelompok wanita tani kartini.

Gambar 2.2 Stuktur Organisasi KWT Kartini



⁴⁶ Wawancara dengan Puji Lestari, bendahara KWT Kartini, 18 desember 2023

⁴⁷ Wawancara dengan shinta khristiningrum selaku ketua kelompok wanita tani kartini pada tanggal 15 desember 2023, pukul 15.45

⁴⁸ Wawancara dengan shinta khristiningrum selaku ketua kelompok wanita tani kartini pada tanggal 15 desember 2023, pukul 15.45

E. Kegiatan-Kegiatan Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini

Sebuah organisasi memiliki sejumlah kegiatan atau program kerja yang harus dilaksanakan untuk memastikan kelangsungan aktifitasnya. Dengan melakukan kegiatan atau program kerja ini secara rutin, visi dan misi organisasi dapat tercapai dengan lebih mudah. Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini, beberapa kegiatan utama yang dilakukan dalam pengelolaan lahan dan pengembangan pertanian secara hidroponik.

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Kartini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Salah satu kegiatan harian yang paling sering dilakukan di KWT Kartini adalah Kegiatan KWT Kartini dimulai dengan pembibitan tanaman hidroponik sebagai langkah awal dalam mempersiapkan proses bertani yang efisien dan produktif.⁴⁹

Para anggota KWT dengan antusias dan semangat tinggi mulai menanam bibit-bibit tanaman dalam sistem hidroponik, sebuah metode yang relatif baru bagi sebagian dari mereka, namun kini mereka merasa lebih percaya diri setelah mempelajari teknik-teknik tersebut melalui pelatihan yang mereka terima sebelumnya. Pelatihan ini, yang mereka ikuti bersama KWT Mentari, memberikan mereka pemahaman mendalam tentang berbagai aspek pertanian modern, mulai dari cara pembibitan yang efektif, teknik penanaman secara hidroponik yang efisien, hingga pembuatan ecoenzim yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara alami dan ramah lingkungan. Setelah selesai mengikuti pelatihan, para anggota tidak hanya memperoleh teori, tetapi mereka langsung dipraktikkan untuk melaksanakan teknik-teknik yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan bekal ilmu yang didapat, mereka segera mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dan menerapkan pengetahuan tersebut pada kebun

⁴⁹ Ahmad fauzi, “penerapan hidroponik dan pascapanen sayuran pada orang tua siswa SDN Karangsalam kabupaten banyumas”, jurnal Panrita Abdi , vol.5 (januari 2021, hlm. 67

hidroponik mereka sendiri. Tidak hanya itu, mereka juga semakin termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang pertanian modern, termasuk mencoba berbagai teknik inovatif lainnya yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Dalam pelatihan tersebut, mereka belajar bagaimana cara menanam bibit dengan benar, mengelola air dan nutrisi dalam sistem hidroponik, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dengan cara yang lebih efisien dan ramah lingkungan melalui pembuatan ecoenzim, yang nantinya dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia. Semua pengetahuan ini langsung diterapkan oleh anggota, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga mampu mempraktekkan ilmu yang didapat dengan penuh keyakinan dan kemandirian.

Setelah periode perawatan yang intensif, saatnya untuk panen hasil tanaman. Anggota KWT bekerja sama dengan antusias saat memanen hasil panen yang sehat dan subur dari sistem hidroponik mereka. Proses panen ini diikuti dengan tahap penjualan hasil panen, di mana anggota KWT Kartini secara langsung terlibat dalam memanen dan mempersiapkan produk untuk dijual. Dengan penuh kebanggaan, mereka menjual hasil panen hidroponik mereka kepada masyarakat sekitar, memberikan sedikit edukasi tentang manfaat dan keunggulan dari tanaman hidroponik yang mereka budidayakan. Melalui serangkaian kegiatan ini, KWT Kartini tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat yang semakin menghargai dan mendukung pertanian berkelanjutan.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Fauzi, "penerapan hidroponik dan pascapanen sayuran pada orang tua siswa SDN Karangsalam kabupaten banyumas", jurnal Panrita Abdi, vol.5 (januari 2021, hlm. 67

Gambar 2. 1 Pembibitan tanaman



Sumber : Dokumentasi pengelola

Gambar 2. 2 Peletakan Bibit Ke Media Tanam



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 2. 3 Pemberian Nutrisi pada tanaman



Sumber : Dokemntasi KWT Kartini

Gambar 2. 4 Memanen hasil panen



Sumber :Dokumentasi pengelola

Gambar 1. 5 Menimbang Dan Menjual Hasil Panen



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa PPM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI KARTINI

Dalam Pembahasan BAB III pada penelitian ini akan membahas beberapa point inti yang berkaitan dengan Program Kelompok Wanita Tani Kartini yang berpengaruh terhadap perkembangan potensi Masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan Wanita.

A. Proses Pemberdayaan Perempuan melalui KWT Kartini

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. KWT berperan sebagai motivator dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan pedesaan, memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan komunitas. Selanjutnya, KWT memberikan dukungan yang signifikan bagi anggota-anggotanya, memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, proses pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian individu tetapi juga memperkuat kapasitas kelompok secara keseluruhan. Oleh karena itu, KWT menjadi aset strategis dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.⁵¹ Proses ini umumnya melibatkan beberapa langkah kunci:

1. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Dengan bergabung dalam KWT, perempuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha pertanian yang dikelola secara bersama. Ini akan membantu mengurangi ketergantungan ekonomi perempuan pada

⁵¹ Farinda Dita, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul", Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial, vol 1: 1 (Desember, 2021), hlm. 4

pihak lain, terutama dalam keluarga. Proses ini juga membantu dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan kelompok.⁵²

Untuk meningkatkan kemandirian perempuan di KWT Kartini, proses pemberdayaan harus mengintegrasikan berbagai aspek yang melibatkan keterampilan teknis, sosial, budaya, serta kesadaran gender. Dengan memberikan pelatihan yang beragam, akses ke sumber daya, serta ruang untuk perempuan berkembang secara sosial dan emosional, KWT Kartini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan untuk lebih mandiri dan berdaya dalam berbagai aspek kehidupan mereka..⁵³

2 Peningkatan Kesadaran Anggota KWT Kartini

Peningkatan kesadaran dan pendidikan merupakan aspek fundamental dalam proses pemberdayaan masyarakat, dan KWT Kartini memainkan peranan penting dalam hal ini. Dengan memfokuskan upaya pada pelatihan dan pendidikan, KWT Kartini membantu anggotanya dan masyarakat umum untuk memahami berbagai keterampilan, hak-hak, serta peluang ekonomi yang ada. Pendekatan ini membantu individu untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial. Salah satu fokus utama KWT Kartini adalah edukasi tentang pertanian hidroponik, yang merupakan metode bercocok tanam modern yang memiliki banyak manfaat.⁵⁴ Melalui kegiatan pelatihan, KWT Kartini tidak hanya berfungsi sebagai produsen hasil pertanian berkualitas, tetapi juga akan menjadi agen perubahan yang mendukung pertanian berkelanjutan. sehingga masyarakat dapat lebih menghargai dan memanfaatkan

⁵² Wawancara dengan Slamet Atun, wakil ketua KWT Kartini, 17 desember 2023.

⁵³ Cesariano afrilio, "pemberdayaan kelompok wanita tani raharjo mukti dalam pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman hortikultural di kelurahan blitar", indonesian journal of community, vol 1:2 (november, 2022), hal. 104

⁵⁴ Wawancara dengan slamet atun, Wakil Ketua KWT Kartini, 17 Desember 2024.

metode pertanian yang ramah lingkungan ini. Dengan demikian, KWT Kartini berkontribusi secara signifikan dalam memajukan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan mendorong komunitas untuk beralih ke praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan produktif.⁵⁵

3. Pengembangan Kapasitas

a. Pelatihan dan Penyediaan Sumber Daya

Pelatihan: KWT pernah mengikuti sekali pelatihan yang berfokus pada meningkatkan keterampilan anggota dalam berbagai aspek pertanian. Pelatihan ini berlangsung di KWT Mentari, tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang cara menanam, merawat, dan mengolah hasil tanaman, tetapi juga membangun semangat mandiri dan berdaya. Dengan demikian, anggota KWT dapat meningkatkan keterampilan mereka secara langsung dan berkesinambungan. Sampai saat ini belum adanya lagi pelatihan di kelompok wanita tani Kartini.⁵⁶

Gambar 2.6 Pelatihan Pengelolaan Urban Farming



Sumber : Ketua KWT Kartini

⁵⁵ Suedi, Dkk “Peran Wanita Tani Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan”.Jurnal Perbal, Vol 2 No.3 (Palopo, 3 Oktober 2013) h.63

⁵⁶ Wawancara dengan shinta kristiningrum, ketua KWT Kartini, 20 Desember 2024.

Penyediaan Sumber Daya: Selain pelatihan, KWT juga menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan anggota. Contohnya, penyediaan bibit tanaman, peralatan pertanian, dan teknologi modern dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pertanian.

b. Pembangunan Semangat Mandiri dan Berdaya

Membangun Semangat Mandiri: Pelatihan di KWT tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun semangat mandiri dan berdaya. Dengan demikian, anggota KWT dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka sendiri.

Penguatan Kemampuan dan Kreativitas: Melalui kegiatan pelatihan dan penyediaan sumber daya, anggota KWT dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide baru dan inovatif dalam bidang pertanian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih efektif. Ini juga mencakup penguatan institusi lokal, sehingga KWT dapat menjadi wadah yang kuat dan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan anggota masyarakat.⁵⁷

4. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta program-program ekonomi lokal. KWT Kartini berkomitmen untuk mendukung anggotanya dengan memberikan akses ke berbagai sumber daya dan pasar yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dan penjualan hasil

⁵⁷ Totok Mardikanto, “pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public”, Alfabeta, (bandung 2017) hal. 127-129

pertanian mereka. Sebelum pendirian KWT Kartini, kondisi perekonomian di daerah tersebut sangat kurang memadai, dengan banyak anggota yang mengalami kesulitan finansial. Mereka jauh dari kata berkecukupan dan tidak memiliki banyak peluang untuk meningkatkan taraf hidup. Namun, setelah KWT Kartini didirikan, terjadi perubahan signifikan dalam perekonomian lokal. Perempuan di daerah tersebut mulai aktif mengembangkan dan meningkatkan nilai ekonomis melalui berbagai kegiatan seperti penjualan, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil pertanian. Dengan adanya KWT Kartini, penghasilan anggota KWT meningkat secara substansial dan mereka menjadi lebih produktif dibandingkan sebelumnya.⁵⁸

Secara nominal, setiap kali panen, hasil yang diperoleh bisa mencapai antara 400 ribu hingga 500 ribu rupiah. Namun, perlu dicatat bahwa ini adalah total pendapatan dari seluruh kelompok, bukan perorangan. Hasil panen tidak selalu stabil karena faktor cuaca, seperti suhu yang terlalu panas, dapat menyebabkan kegagalan panen pada beberapa tanaman hidroponik.

Dengan menyediakan pelatihan, akses ke modal, serta strategi pemasaran yang efektif, KWT Kartini memungkinkan anggotanya untuk memperluas usaha mereka dan memanfaatkan potensi pasar secara optimal. Selain aspek ekonomi, KWT Kartini juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antar anggota, menciptakan komunitas yang saling mendukung dan bekerja sama. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kekuatan ekonomi dan sosial kelompok, tetapi juga berperan penting dalam pemberdayaan wanita tani. Dengan mengintegrasikan wanita dalam proses pengembangan ekonomi desa, KWT Kartini berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan, memperkuat peran wanita dalam merancang masa depan ekonomi dan sosial komunitas mereka. Melalui pemberdayaan ekonomi ini, KWT Kartini tidak hanya membantu anggotanya untuk mencapai kemandirian

⁵⁸ Observasi kegiatan anggota KWT Kartini, dusun mriran giwangan, 20 Desember 2023.

finansial tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan desa secara keseluruhan.⁵⁹

5. Partisipasi dan Pengambilan Keputusan

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan lokal adalah kunci untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) menghargai kesempatan untuk berbagi waktu dengan perempuan lain secara rutin. Mereka menekankan bahwa kerjasama untuk mencapai tujuan bersama merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan mereka. KWT berfungsi sebagai wadah bagi wanita untuk belajar, bekerjasama, dan menjalankan produksi. Melalui pemberdayaan KWT Kartini, diharapkan pendapatan keluarga akan meningkat serta kontribusi dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sehat, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian.⁶⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁹ Saradiva Bilqisyah, “Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Desa Wonosari Melalui Pelatihan Produk Olahan TOGA”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, (Desembar 2023), Vol.4.4, hal 4-10

⁶⁰ Cesariano afrilio, “pemberdayaan kelompok wanita tani raharjo mukti dalam pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman hortikultural di kelurahan blitar”, indonesian journal of community, vol 1:2 (november, 2022), hal. 104

Gambar 3.1 Anggota KWT Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pembibitan



Sumber : Dokumentasi Anggota KWT

6. Evaluasi dan Penyesuaian

Setelah implementasi program pemberdayaan, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi dapat meningkatkan efektivitas program serta meningkatkan peran wanita tani dalam pembangunan desa secara keseluruhan.⁶¹

Jika evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan wanita tani masih kurang, maka penyesuaian strategi dapat melibatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Jika evaluasi menunjukkan bahwa infrastruktur desa masih kurang, maka penyesuaian strategi dapat melibatkan pengembangan infrastruktur desa untuk mendukung kegiatan produksi dan pemasaran. Jika evaluasi menunjukkan bahwa pasar untuk produk-produk

⁶¹ Made Warga, "Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani "Satya Wacana" Terhadap Pendapatan Keluarga Dibanjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014". Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 6 No, I (Bali, April 2016), h. 2

wanita tani masih terbatas, maka penyesuaian strategi dapat melibatkan pengembangan pasar untuk meningkatkan penjualan produk-produk tersebut.

Evaluasi dan penyesuaian adalah dua tahapan penting dalam implementasi program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini. Berikut adalah penjelasan dan jabaran tentang evaluasi dalam konteks KWT Kartini:

a. Tujuan Evaluasi:

- 1) Mengukur Keberhasilan: Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan KWT Kartini dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Identifikasi Area Perbaikan: Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam program pemberdayaan.

b. Metode Evaluasi:

- 1) Kuantitatif dan Kualitatif: Evaluasi dapat dilakukan menggunakan metode kuantitatif (statistik) dan kualitatif (wawancara, survei, observasi).
- 2) Pengumpulan Data: Data evaluasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan kegiatan, survei masyarakat, dan data statistik.

c. Kriteria Evaluasi:

- 1) Kinerja Program: Evaluasi harus mempertimbangkan kinerja program secara keseluruhan, termasuk aspek keuangan, manajemen, dan implementasi.
- 2) Pengaruh terhadap Masyarakat: Evaluasi juga harus mempertimbangkan pengaruh program terhadap masyarakat, seperti perubahan perilaku, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kualitas hidup.

d. Waktu Evaluasi:

- 1) Berkala: Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif.
- 2) Interval: Interval evaluasi dapat berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan tujuan program, tetapi umumnya dilakukan setiap 6-12 bulan.⁶²

7. Sustainability

Sustainability dalam program pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat bertahan dalam jangka panjang. Untuk mencapai ini, perlu dikembangkan sistem yang mendukung keberlanjutan program, seperti penguatan jejaring sosial di antara peserta, yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya. Selain itu, kerjasama antar lembaga juga krusial untuk memperluas dukungan dan sumber daya yang tersedia, serta memastikan koordinasi yang efektif dalam implementasi dan pengelolaan program. Perencanaan ke depan yang matang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan mempersiapkan adaptasi terhadap perubahan kondisi, sehingga program dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan pendekatan ini, hasil pemberdayaan tidak hanya akan bertahan tetapi juga berkembang seiring waktu.⁶³

Pemberdayaan masyarakat yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

⁶² Made Warga, "Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani "Satya Wacana" Terhadap Pendapatan Keluarga Dibanjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014". Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 6 No, I (Bali, April 2016), h. 2

⁶³ Laksmi Diana, "pemberdayaan kelompok wanita tani raharjo mukti dalam pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman hortikultural di kelurahan blitar", indonesian journal of community, vol 1:2 (november, 2022), hal. 104

B. Program Kelompok Wanita Tani Kartini (KWT) Berdampak Pada Keterampilan Anggotanya.

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki dampak signifikan pada pengembangan anggotanya, terutama dalam hal keterampilan. Dengan adanya pelatihan dan dukungan dalam berbagai aspek ini, anggota KWT tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga mengembangkan kemampuan kewirausahaan, dan sosial. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

1. Dampak Peningkatan Ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan, terutama melalui pengembangan UMKM dan program ekonomi lokal. KWT Kartini telah membuat perubahan signifikan di daerahnya dengan memberikan akses ke sumber daya dan pasar untuk meningkatkan produksi dan penjualan hasil pertanian. Sebelum KWT Kartini, perekonomian lokal sangat terbatas, dengan banyak anggota yang menghadapi kesulitan finansial. Setelah pendirian KWT, kondisi berubah drastis; anggota kini aktif dalam penjualan, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian, sehingga penghasilan mereka meningkat. Setiap panen menghasilkan antara 50 ribu hingga 150 ribu rupiah untuk seluruh kelompok, meskipun hasilnya bervariasi karena cuaca. Dengan pelatihan, akses modal, dan strategi pemasaran, KWT Kartini memperluas usaha anggota, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kemandirian finansial. Inisiatif ini berkontribusi pada pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan, serta memperkuat peran wanita dalam ekonomi dan sosial komunitas mereka.

2. Dampak Peningkatan Keterampilan

Beberapa dampak keterampilan anggota KWT Kartini di desa Mrican Giwangan:

a. Keterampilan Bercocok Tanam

Anggota KWT Kartini, keterampilan bercocok tanam secara hidroponik telah menjadi salah satu fokus utama pelatihan untuk meningkatkan produktivitas pertanian anggota. Program ini mengajarkan teknik-teknik canggih dalam bercocok tanam tanpa tanah, menggunakan larutan nutrisi yang disuplai secara langsung ke akar tanaman. Anggota KWT Kartini mendapatkan pemahaman tentang berbagai sistem hidroponik, serta cara mengelola pH dan konsentrasi nutrisi agar tanaman tumbuh optimal. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pemantauan dan pengendalian lingkungan tumbuh, seperti pencahayaan dan suhu, yang esensial untuk keberhasilan hidroponik. Dengan keterampilan ini, anggota KWT Kartini dapat memanfaatkan ruang secara efisien dan mengatasi keterbatasan lahan, sambil menghasilkan produk pertanian berkualitas tinggi yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan hama.⁶⁴

Gambar 3.2 Pembibitan Tanaman



Sumber : Dokumentasi KWT Kartini

⁶⁴ Wawancara dengan selamat atun selaku wakil ketua kelompok wanita tani kartini pada tanggal 15 desember 2023, pukul 14.00

Gambar 3.3 Bibit Di Media Tanam



Sumber : Dokumentasi KWT Kartini

b. Keterampilan Mengelola Hasil Panen

Keterampilan mengelola hasil panen di KWT Kartini merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas dan efisiensi produksi pertanian. Program pelatihan di KWT Kartini memberikan anggota pengetahuan mendalam tentang teknik panen yang optimal, metode penyimpanan yang tepat, serta strategi pengolahan hasil panen untuk menjaga kesegaran dan nilai jual. Anggota diajarkan cara melakukan panen pada waktu yang tepat untuk memaksimalkan hasil dan kualitas produk, serta bagaimana mengelola pasca-panen, seperti pembersihan, sortasi, dan pengemasan, untuk meminimalkan kerusakan. Selain itu, pelatihan ini mencakup teknik penyimpanan yang efektif, baik itu penyimpanan dingin maupun metode konservasi lainnya, untuk memperpanjang umur simpan produk. Dengan keterampilan ini, anggota KWT Kartini dapat meningkatkan daya saing

produk mereka di pasar, mengurangi kerugian pasca-panen, dan meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian mereka.⁶⁵

Gambar 3.4 Proses Panen Hasil Tani



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 3.5 Hasil Panen



Sumber : Dokumentasi KWT Kartini

⁶⁵ Suhaedi, Dkk, “Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan”. Jurnal Perbal Fakultas Pertanian, Vol 2 No.3 (Palopo,Oktober 2013), h. 66

Gambar 3.6 Penanaman Kembali Setelah Panen



Sumber : Anggota PPM

c. Keterampilan Menjual Hasil Panen

KWT Kartini telah berhasil menerapkan teknik pertanian hidroponik dengan baik, menghasilkan sayuran berkualitas tinggi yang memenuhi standar modern. Namun, meskipun keterampilan mereka dalam pertanian dan pemasaran telah berkembang, mereka menghadapi tantangan besar dalam bersaing dengan pasar lokal. Harga hasil panen hidroponik mereka sering kali jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga sayuran konvensional di pasar sekitar. Selisih harga ini membuat produk mereka kurang menarik bagi konsumen lokal yang lebih memilih harga yang lebih terjangkau. KWT Kartini terus berupaya mencari cara untuk menurunkan biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan mencari pasar alternatif yang dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka sambil tetap menjaga kualitas produk yang tinggi.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan slamet atun selaku wakil ketua kelompok wanita tani kartini pada tanggal 15 desember 2023, pukul 14.00

Gambar 3.7 Menimbang Hasil Panen



Sumber : Dokumentasi Anggota PPM

Gambar 3.8 Menjual Hasil Panen



Sumber : Dokumentasi Anggota KWT

d. Keterampilan Mengatur Keuangan

KWT Kartini perlu meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan di antara anggotanya untuk memaksimalkan hasil dari usaha pertanian mereka. Salah satu contoh penerapan keterampilan ini adalah dengan memanfaatkan uang yang diperoleh dari penjualan hasil panen untuk mendukung kegiatan produktif lainnya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, anggota dapat merencanakan penggunaan dana untuk investasi dalam peralatan pertanian baru, pembelian bahan baku, atau pengembangan usaha tambahan. Keterampilan mengatur keuangan yang efektif juga memungkinkan anggota untuk menyisihkan dana untuk keperluan darurat dan perencanaan jangka panjang, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan dalam pengelolaan keuangan dapat membantu KWT Kartini mencapai kestabilan dan kemajuan yang lebih signifikan.⁶⁷

C. Analisis dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini melalui Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini, yang berperan dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kesejahteraan anggotanya. KWT Kartini dirancang untuk memberdayakan perempuan pedesaan dengan memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam bidang pertanian dan usaha.

⁶⁷ Wawancara dengan shinta khristiningrum selaku ketua kelompok wanita tani kartini pada tanggal 15 desember 2023, pukul 16.10

Penelitian ini menilai pemberdayaan perempuan melalui KWT Kartini, yang berfungsi untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan anggota dengan menyediakan dukungan dan pelatihan. Identifikasi kebutuhan anggota dilakukan melalui diskusi kelompok, sementara potensi mereka dikembangkan melalui pelatihan dalam bidang pertanian dan usaha. KWT Kartini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran dan pendidikan, terutama dalam metode pertanian hidroponik. Selain itu, KWT berperan dalam pengembangan kapasitas dengan memberikan pelatihan dan sumber daya, serta membangun semangat mandiri anggota. Pemberdayaan ekonomi difokuskan pada pengembangan UMKM, memberikan pelatihan, modal, dan strategi pemasaran untuk mendukung usaha anggota. Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan lokal juga didorong untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi dan penyesuaian dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas dan memperbaiki program. Keberlanjutan program ditentukan oleh dukungan yang solid, jejaring sosial, dan kerjasama antar lembaga, dengan perencanaan yang matang untuk memastikan manfaat jangka panjang. Program ini secara keseluruhan menunjukkan bagaimana pelatihan dan dukungan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan perempuan pedesaan serta mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Teori yang Bisa Digunakan untuk Menganalisis Penelitian di KWT Kartini Teori Pemberdayaan⁶⁸, menekankan pada proses yang memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas untuk memperoleh kontrol terhadap sumber daya, meningkatkan kapasitas diri, serta mempengaruhi lingkungan sosial dan politik mereka. Aplikasi dalam Penelitian Dalam konteks KWT Kartini, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dapat dianalisis dengan melihat sejauh mana pelatihan ini memberikan kontrol lebih besar kepada perempuan atas ekonomi

⁶⁸ Laksmi Diana, "pemberdayaan kelompok wanita tani raharjo mukti dalam pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman hortikultura di kelurahan blitar", *indonesian journal of community*, vol 1:2 (november, 2022), hal. 104

mereka, serta bagaimana mereka bisa menggunakan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas hidup dan status sosial mereka. Ini juga mencakup aspek pengambilan keputusan, baik di rumah tangga maupun di dalam komunitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT Kartini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan perempuan pedesaan. Penggunaan teknologi digital dalam pelatihan yang disediakan untuk anggota KWT Kartini. Penelitian bisa menemukan bahwa pengenalan teknologi misalnya, media sosial untuk pemasaran produk atau penggunaan aplikasi untuk manajemen usaha, memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha perempuan dan memperluas pasar bagi produk mereka.

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pelatihan yang diadakan oleh KWT Kartini berhasil meningkatkan peran perempuan dalam kehidupan sosial dan pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Program pelatihan ini memberi kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Sebelum pelatihan, banyak anggota KWT yang cenderung pasif dalam kegiatan masyarakat, namun seiring dengan pembekalan yang mereka terima, banyak di antaranya kini mulai berperan dalam organisasi sosial, baik di tingkat lokal maupun lebih luas. Beberapa bahkan terlibat dalam pengambilan keputusan di organisasi atau lembaga politik setempat, yang menunjukkan peningkatan pengaruh dan partisipasi mereka dalam pembentukan kebijakan di komunitas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota KWT, tetapi juga memberdayakan mereka untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam masyarakat, menciptakan dampak positif yang lebih luas terhadap kesetaraan gender dan pembangunan komunitas secara keseluruhan.

Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu dan kelompok tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi lokal. Dukungan dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan pengembangan kapasitas memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan program, yang memerlukan evaluasi berkala dan strategi keberlanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang. Pada bagian ini berisi hasil temuan lapangan dari penulis yang kemudian akan dikaitkan dengan kerangka teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui KWT Kartini

Penelitian ini mengkaji efektivitas pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini, yang berfokus pada peningkatan kapasitas, keterampilan, dan kesejahteraan anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT Kartini secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan perempuan pedesaan melalui beberapa langkah kunci. Pertama, identifikasi kebutuhan dan potensi anggota dilakukan untuk memahami tantangan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Langkah selanjutnya adalah peningkatan kesadaran dan pendidikan melalui pelatihan pertanian hidroponik yang memperkenalkan teknik bercocok tanam modern dan ramah lingkungan.

Program ini dirancang dengan fokus yang kuat pada pengembangan kapasitas anggota, dengan memberikan pelatihan praktis yang mendalam serta akses terhadap sumber daya yang relevan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek pertanian dan pengelolaan usaha. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik-teknik pertanian yang efisien dan ramah lingkungan, tetapi juga melibatkan pengajaran mengenai manajemen usaha yang berkelanjutan, sehingga anggota dapat lebih terampil dalam mengelola usaha mereka secara profesional dan efisien. Selain itu, pemberdayaan

ekonomi menjadi salah satu komponen utama dalam program ini, di mana upaya dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) anggota, termasuk dengan memberikan pelatihan dalam hal strategi pemasaran, perencanaan keuangan, dan penguatan jaringan usaha. Langkah ini bertujuan untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan anggota, sambil juga memperkuat solidaritas sosial yang ada dalam komunitas. Keberhasilan program ini juga diukur dengan adanya peningkatan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan lokal, yang dilaksanakan melalui forum-forum diskusi dan pertemuan komunitas, di mana setiap suara anggota didengarkan. Hal ini memastikan bahwa program yang dijalankan selalu relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat, sekaligus memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kolektif.

Program ini juga fokus pada pengembangan kapasitas dengan memberikan pelatihan praktis dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam berbagai aspek pertanian serta pengelolaan usaha. Selain itu, pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan mendukung pengembangan UMKM dan strategi pemasaran untuk memperluas usaha anggota, sambil memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan lokal juga didorong untuk memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Gambar 4.9 Pelatihan Manajemen Sosial



Sumber : Ketua KWT

Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program, sementara upaya untuk mencapai keberlanjutan melibatkan dukungan jejaring sosial dan kerjasama antar lembaga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meski program KWT Kartini berhasil meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan anggota, tantangan seperti kesulitan dalam membagi waktu dan persaingan harga di pasar tetap perlu diatasi. Evaluasi berkala yang terus-menerus dilakukan dan penyesuaian strategi yang cermat merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan efektivitas program ini, dengan tujuan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Proses evaluasi ini mencakup pengukuran terhadap pencapaian indikator-indikator kinerja program serta identifikasi terhadap area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Selain itu, dalam rangka mencapai keberlanjutan jangka panjang, program ini juga mengutamakan dukungan jejaring sosial yang kuat dan kerjasama yang erat antara berbagai lembaga, baik pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun sektor swasta, untuk memperkuat sumber daya dan memperluas dampak positifnya. Penelitian ini mengungkapkan

bahwa meskipun program KWT Kartini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan anggota secara signifikan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar hasilnya lebih maksimal. Beberapa tantangan tersebut, antara lain, kesulitan anggota dalam membagi waktu antara kegiatan program dan kewajiban pribadi mereka, yang seringkali menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi partisipasi. Selain itu, persaingan harga yang ketat di pasar juga menjadi faktor yang memengaruhi daya saing produk anggota KWT, sehingga perlu ada strategi lebih lanjut untuk meningkatkan daya tawar dan akses pasar agar dapat bersaing dengan produk serupa dari pelaku usaha lain. Dengan demikian, meskipun banyak pencapaian positif, tantangan-tantangan ini tetap memerlukan perhatian dan solusi yang lebih strategis agar program dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi anggota dan komunitas secara keseluruhan.

Gambar 4.10 Evaluasi Bulanan Anggota KWT Kartini



Sumber : Dokumentasi KWT Kartini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini secara signifikan meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan anggotanya. Proses dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anggota melalui diskusi kelompok. Kebutuhan utama yang ditemukan adalah

kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan keluarga dan KWT, yang menunjukkan perlunya jadwal pertemuan yang lebih teratur untuk meningkatkan keterlibatan. Potensi kelompok dieksplorasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memberikan pelatihan dalam pertanian serta pengembangan usaha. Koordinasi yang baik diperlukan untuk memfasilitasi kerjasama dan meningkatkan efektivitas kegiatan.

Dalam hal peningkatan kesadaran dan pendidikan, pelatihan pertanian hidroponik menjadi fokus utama. Anggota KWT diajarkan teknik bercocok tanam modern yang efisien dan ramah lingkungan, serta cara mengelola pH, konsentrasi nutrisi, dan lingkungan tumbuh. Ini memungkinkan mereka untuk menjadi produsen hasil pertanian berkualitas dan berkontribusi pada pertanian berkelanjutan.

Pengembangan kapasitas dilakukan melalui pelatihan yang mencakup teknik bercocok tanam, perawatan tanaman, dan pengolahan hasil. Selain itu, anggota diberikan sumber daya seperti bibit dan peralatan pertanian. Pelatihan ini juga mendorong semangat mandiri dan kreativitas, membantu anggota mengembangkan ide-ide baru dan mengelola usaha secara mandiri.

Dalam aspek pemberdayaan ekonomi, KWT Kartini mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memberikan pelatihan, akses modal, dan strategi pemasaran. Program ini juga memperkuat solidaritas sosial dan berkontribusi pada pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Peningkatan partisipasi aktif anggota serta berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung pertanian berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, strategi program disesuaikan, termasuk pelatihan tambahan dan dalam pengambilan keputusan lokal juga ditekankan. Ini memastikan bahwa program yang

dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, pengembangan infrastruktur.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada adanya dukungan yang solid dari berbagai pihak, serta pentingnya jejaring sosial yang kuat yang dapat memperkuat hubungan antar anggota dan komunitas. Tanpa adanya kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat, program ini berisiko mengalami kesulitan dalam menjaga keberlanjutan dan dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, kerjasama yang efektif antar lembaga sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan positif yang dapat bertahan dalam waktu lama. Kolaborasi multisektor yang melibatkan pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta, serta masyarakat itu sendiri memiliki peran yang sangat strategis.

Pemerintah dapat menyediakan kebijakan yang mendukung, sumber daya, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memperkuat program. Sektor swasta dapat memberikan dukungan berupa investasi, akses pasar, dan pengetahuan teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi anggota. Sementara itu, organisasi masyarakat memiliki peran penting dalam mengorganisasi dan memperkuat kapasitas sosial masyarakat, serta memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan komunitas. Semua pihak ini, jika bekerja sama dengan baik, dapat menciptakan sinergi yang mempercepat pencapaian tujuan program, sekaligus memastikan bahwa perubahan yang terjadi adalah perubahan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang solid dan koordinasi yang baik antar lembaga, program ini dapat terus berkembang, mengatasi tantangan yang muncul, dan memberikan dampak positif yang semakin luas bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Program Kelompok Wanita Tani

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan anggotanya. Pelatihan

dalam bercocok tanam hidroponik, pengelolaan hasil panen, penjualan produk, dan pengelolaan keuangan telah memperkaya keterampilan anggota. Dalam aspek bercocok tanam, anggota KWT Kartini memperoleh keterampilan teknis mengenai teknik hidroponik, pengelolaan pH, dan pengaturan lingkungan tumbuh, yang memungkinkan mereka memaksimalkan ruang dan hasil pertanian meski dengan keterbatasan lahan. Keterampilan ini berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka.

Di sisi lain, pelatihan mengenai pengelolaan hasil panen memberikan anggota pemahaman yang mendalam tentang berbagai teknik panen yang optimal, serta metode penyimpanan yang efektif dan efisien. Dengan pengetahuan ini, anggota dapat memanen hasil pertanian mereka pada waktu yang tepat, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan potensi kerugian akibat pembusukan atau kerusakan dapat diminimalkan. Selain itu, teknik penyimpanan yang diajarkan dalam pelatihan ini juga bertujuan untuk memperpanjang umur simpan hasil panen, sehingga produk dapat dipasarkan lebih lama dan tidak cepat rusak. Hal ini tentunya membantu mengurangi kerugian pasca-panen yang sering dialami petani, meningkatkan jumlah hasil yang dapat dijual, serta meningkatkan daya saing produk di pasar. Meskipun demikian, meskipun kualitas dan pengelolaan hasil panen sudah semakin baik, anggota masih menghadapi tantangan besar dalam penjualan hasil panen.

Salah satu tantangan utama adalah harga jual produk mereka yang sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan produk pertanian konvensional yang diproduksi secara massal dan lebih murah. Hal ini membuat produk yang dihasilkan oleh anggota KWT Kartini kesulitan untuk bersaing di pasar yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari cara-cara kreatif guna mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi dalam proses produksi atau mencari cara untuk mengurangi biaya logistik, sehingga harga jual produk bisa lebih terjangkau tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, anggota juga

perlu meningkatkan strategi pemasaran, seperti mengenakan keunggulan produk mereka yang berbasis pada prinsip pertanian organik atau ramah lingkungan, yang dapat menarik segmen pasar yang lebih luas dan lebih peduli terhadap kualitas serta keberlanjutan produk.

Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan harga, upaya-upaya ini dapat membantu memperkuat daya saing produk dan meningkatkan keberhasilan pemasaran hasil panen anggota. Selain itu, keterampilan dalam mengatur keuangan sangat penting bagi anggota untuk memaksimalkan hasil dan memastikan keberlanjutan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam peralatan baru, menyisihkan dana untuk keperluan darurat, dan merencanakan pengembangan usaha.

Peneliti berpendapat bahwa KWT Kartini merupakan contoh yang sukses dalam pemberdayaan perempuan di pedesaan, khususnya dalam hal peningkatan keterampilan, kapasitas ekonomi, dan pemberdayaan sosial. Melalui berbagai program pelatihan dan penyediaan sumber daya yang tepat, KWT Kartini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan anggotanya, membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya secara lebih mandiri dan efisien. Keberhasilan ini terlihat jelas dalam peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan dalam bidang pertanian, serta terciptanya peluang usaha baru yang meningkatkan kualitas hidup anggota. Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, masih ada tantangan yang perlu dihadapi untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam jangka panjang. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anggota, karena banyak dari mereka yang harus membagi waktu antara tugas rumah tangga dan kegiatan ekonomi yang mereka jalani. Selain itu, masalah harga produk yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk konvensional

menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik, diperlukan strategi yang lebih adaptif, serta solusi kreatif yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah tersebut, seperti pengurangan biaya produksi, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan daya saing produk. Sebagai tindak lanjut, peneliti merekomendasikan penerapan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur dan sistematis, untuk secara berkala menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga mendorong penguatan kolaborasi multisektor antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk memperluas dukungan terhadap program ini, serta memperkuat dampak positif yang sudah tercipta, agar pemberdayaan perempuan di pedesaan dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang.